

BAB IV

PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

Titik puncak terjadinya arus imigrasi yang sangat besar pada tahun 2015 memberikan tantangan terhadap negara-negara yang telah meratifikasi penerimaan pengungsi di negaranya. Amerika Serikat menjadi salah satu negara dengan penerimaan pengungsi maupun imigran terbesar diantara negara lainnya. Sehingga, memberikan dampak arus migrasi dalam skala besar pada Amerika Serikat serta menciptakan masalah yang kompleks bagi Amerika Serikat. Hal ini dapat terlihat ketika dampaknya mulai muncul pada sektor sosial di Amerika Serikat. Mulai dari pergeseran populasi penduduk akibat *migration*, munculnya sentimen terhadap orang asing atau disebut *Xenophobia* sehingga memicu terjadinya persaingan identitas antara kaum minoritas dengan mayoritas.

Masalah kompleks yang terjadi di Amerika Serikat menuntut adanya peranan dan kebijakan Donald Trump dalam upaya penanganan imigran dan pengungsi. Dalam kebijakan Travel Ban, Donald Trump melibatkan tujuh negara dengan mayoritas Muslim seperti Irak, Suriah, Iran, Libya, Somalia, Sudan dan Yaman. Kebijakan yang diambil oleh Donald Trump yaitu kebijakan Travel Ban yang ditujukan untuk negara-negara mayoritas penduduk Muslim. Faktor lain yang mendukung kebijakan ini adalah kejadian teror 9/11 dianggap Amerika Serikat sebagai ulah dari orang-orang Muslim yang masuk ke negaranya. Penerapan kebijakan *Travel Ban* oleh Amerika Serikat dibuat untuk melindungi negaranya dari serangan teror oleh orang asing.

Tabel 1.4 Sekuritisasi Amerika Serikat dalam Penerapan Kebijakan

Travel Ban

| Variabel | Penjelasan Buzan dkk, | Implementasi sekuritisasi dalam penerapan Kebijakan <i>Travel Ban</i> |
|-------------------------------|--|--|
| <i>Existential Threat</i> | Ancaman yang dibentuk oleh aktor sekuritisasi menjadi sebuah isu keamanan. | Donald Trump mencoba membangun sebuah pemahaman bahwa masalah imigran dan pengungsi merupakan masalah keamanan bagi Amerika Serikat. Kemudian, Trump berupaya menghubungkan arus migrasi yang tinggi memicu ancaman terjadinya terorisme . |
| <i>Emergency Action</i> | Respon terhadap munculnya ancaman sehingga timbul tindakan yang dilakukan secara darurat dan diluar batas normal atau prosedur politik yang ada. | Donald Trump telah menerima legitimasi untuk melindungi negaranya dari serangan teror yang dilakukan orang asing, Setelah gagasan ancaman eksistensial tersebut diterima oleh masyarakat. Kebijakan Travel Ban merupakan bentuk langkah darurat yang diambil Donald Trump. |
| <i>Breaking Free of Rules</i> | Tindakan yang telah mendapatkan legitimasi untuk melanggar aturan. | Maka dari itu, penerapan kebijakan <i>Travel ban</i> sebagai tindakan darurat yang mendapatkan legitimasi untuk melanggar aturan. |

Sumber: (Buzan, Wæver & Wilde, 1998, hal. 24-26)

Melalui penjabaran ketiga variabel di atas, implementasi kebijakan *Travel Ban* pun berhasil menurunkan kuantitas imigran dan pengunjung yang masuk ke Amerika Serikat pada era Donald Trump. Penurunan jumlah imigran ini merupakan salah satu pencapaian terbesar Amerika Serikat selama pembatasan imigran dilakukan. Disisi lain keberhasilan yang telah dicapai tersebut mengesampingkan hak-hak kemanusiaan yang dimiliki para imigran dan para pengunjung.

Berdasarkan analisis penulis yang menggunakan konsep sekuritisasi dari Buzan dkk, meliputi tiga variabel utama yaitu *existensial threat*, *emergency action* dan *breaking free of rules*. Analisis penulis mendapatkan hasil untuk menjawab pertanyaan yang ada didalam penelitian ini mengenai upaya penanganan isu imigran melalui penerapan kebijakan *Travel Ban* yang dijadikan sebagai langkah sekuritisasi oleh Amerika Serikat.

Amerika Serikat telah memprioritaskan isu keamanan dalam kasus imigran dan pengunjung. Pembentukan dan penerapan Kebijakan *Travel Ban* justru mengesampingkan nilai-nilai kemanusiaan. Sehingga, secara tidak langsung penerapannya mengakibatkan kekerasan. Kebijakan *Travel Ban* dijadikan sebagai alat untuk keamanan Amerika Serikat yaitu melindungi negaranya dari serangan teror orang asing. Namun, dalam upaya ini juga perlu adanya keseimbangan antara penanganan kasus imigran dengan tidak mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan yang telah ada.

4.2.REKOMENDASI

Merujuk pada kesimpulan dan analisis penelitian diatas, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang hanya berfokus pada proses langkah sekuritisasi oleh Amerika Serikat melalui legitimasi penerapan Kebijakan *Travel Ban*. Maka dengan demikian, penulis berharap agar penelitian selanjutnya melakukan penelitian terkait dengan kelanjutan dari kebijakan *Travel ban* pasca kepemimpinan Donald Trump di Amerika Serikat. Selain itu, peneliti juga dapat melakukan penelitian tentang bagaimana keefektifan prosedur atau skema pengembalian pengungsi secara paksa oleh Amerika Serikat berdampak pada kekerasan secara tidak langsung.

